

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*

**(Studi Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa Dan Investasi Sub Sektor Retail Yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)**

Irfan

Intan P Dewi, S.E, MAK.CA

Jurusan Akuntansi, STIE STAN Indonesia Mandiri

Bandung, Indonesia

E-mail : irfanhungkul338@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah profitabilitas, likuiditas dan *leverage* berpengaruh terhadap *Financial Distress*. *Financial Distress* menjadi suatu indikasi perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan dan memiliki peluang kebangkrutan. Penelitian dilakukan pada perusahaan perdagangan, jasa dan investasi sub sektor *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive sampling*, sehingga diperoleh 14 sampel perusahaan dari 20 populasi perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*.

Kata Kunci: Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* dan *Financial Distress*.

Abstract

This study aims to determine whether profitability, liquidity and leverage affect Financial Distress. Financial Distress is an indication of a company that is experiencing financial difficulties and has a chance of bankruptcy.

The study was conducted on trade, service and investment companies in the retail sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2014-2018 period. The sampling technique used was purposive sampling, so that 14 company samples were obtained from 20 company populations. The data analysis method used is multiple linear regression.

The results of this study indicate that profitability and liquidity have a significant positive effect on financial distress, while leverage has a significant negative effect on financial distress

Keywords: Profitability, Liquidity, *Leverage* and *Financial Distress*

I. PENDAHULUAN

Kesulitan keuangan (*financial distress*) dimulai saat perusahaan tidak bisa memenuhi jadwal pembayaran atau saat proyeksi arus kas mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut akan segera tidak bisa memenuhi kewajibannya (Brigham dan Daves, 2003). Menurut Darsono dan Ashari (2005), *financial distress* atau kesulitan keuangan bisa diartikan sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan perusahaan.

Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress*. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan

menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Mamduh dan Abdul, 2007: 83).

Rasio likuiditas juga dapat digunakan untuk memprediksi terjadinya *financial distress*. Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Rasio likuiditas yang biasa dipakai dalam berbagai penelitian adalah rasio lancar (*current ratio*). *Current ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar (Hendra, 2009:199).

Selain rasio likuiditas, rasio *leverage* juga dapat digunakan untuk

memprediksi *financial distress*. Rasio *leverage* merupakan kemampuan suatu entitas untuk melunasi utang lancar maupun utang jangka panjang, atau rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu entitas dibiayai dengan menggunakan utang (Kasmir, 2008: 151).

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal dalam topik *financial distress* menjelaskan jika kondisi keuangan baik dan keberadaannya masih stabil, manajer akan menyelenggarakan akuntansi *liberal*. Sebaliknya, jika kondisi keuangan buruk dan diragukan keberadaannya, manajer akan menyelenggarakan akuntansi

konservatif (Hendrianto, 2012:63). Tujuan pengungkapan adalah menyajikan informasi yang dinilai dapat mempengaruhi pengambilan keputusan *stakeholder* (pemangku kepentingan) untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan. Penyusunan standar mengenai apa yang harus diungkapkan telah ditentukan oleh badan pengawas seperti *Securities Exchange Act* (SEC) dan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM).

PENGERTIAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan adalah penggambaran kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Dan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:1) bahwa definisi mengenai laporan keuangan terdiri dari proses laporan keuangan pada

umumnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi akan penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

PEMAKAI LAPORAN KEUANGAN

Kepercayaan yang diperoleh ini yang akan menjadi dasar pedoman tindakan di perusahaan terdapat enam kelompok pemakai laporan keuangan, yang terdiri dari :

1) Investor pasar modal

Orang-orang yang berinvestasi di pasar modal adalah orang yang berani menanggung resiko. Sebagai pemilik perusahaan, kekayaan mereka bertambah seiring dengan semakin bertambahnya kekayaan

perusahaan, dan berkurang ketika kekayaan perusahaan berkurang.

2) Kreditor

Para kreditor menganalisis laporan keuangan untuk menetapkan profitabilitas atas pembayaran pokok maupun bunga pinjaman yang telah diberikan. Mereka memberikan pinjaman baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Kreditor yang memberikan pinjaman jangka pendek umumnya mendanai operasi perusahaan pada tahun berjalan.

3) Manajer Perusahaan

Para manajer adalah profesional bisnis yang mengoperasikan perusahaan untuk kepentingan pemilik. Sebagai pihak yang bekerja dalam suatu perusahaan, tugas mereka adalah memaksimalkan harga saham perusahaan melalui penggunaan produktif aktiva yang

dimiliki perusahaan. Para manajer menggunakan informasi laporan keuangan untuk mengendalikan dan merencanakan kegiatan perusahaan. Informasi laporan keuangan membantu mereka menyusun strategi bisnis, penawaran produk, dan inisiatif pemasaran.

4) Auditor Internal dan Eksternal

Internal auditor mengetahui operasi perusahaan, dan eksternal auditor memberikan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan suatu entitas. Auditor-auditor dipekerjakan oleh suatu entitas memberikan keyakinan kepatuhan dengan kebijakan perusahaan, mengukur kinerja dan memberi rekomendasi perbaikan operasi. Akuntan Independen yang bersertifikasi akuntan publik memberikan opini tentang kewajaran laporan keuangan perusahaan. Kedua kelompok auditor

tersebut menganalisis laporan keuangan dalam rangka melakukan tugas audit mereka.

5) Regulator

Berbagai lembaga pemerintahan menganalisis laporan keuangan sebagai bagian tugas regulatori mereka. Salah satunya Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM), mengatur pasar modal di Indonesia. Badan ini berkewajiban untuk memperoleh keyakinan investor dan kreditor mendapatkan ungkapan tentang aktifitas perusahaan secara penuh dan wajar.

6) Pegawai Perusahaan

Sebagai salah satu pemakai kelompok laporan keuangan, pegawai menganalisis manfaat dari keakuratan dan kebenaran atas kinerja yang dihasilkan perusahaan. Walaupun kandungan dan prosedur spesifikasi yang digunakan berbeda-

beda antar analis, mereka semua menggunakan data yang diungkapkan secara publik dalam rangka membuat keputusan-keputusan yang lebih baik. Penyajian gambaran kinerja perusahaan yang benar dan wajar adalah tujuan pelaporan keuangan, membuat gambaran yang disajikan tersebut masuk akal adalah pekerjaan analisis laporan keuangan.

PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan, dimana rasio ini digunakan sebagai alat ukur atas

kemampuan perusahaan untuk memperoleh setiap rupiah penjualan yang dihasilkan. Perusahaan yang memiliki Profitabilitas tinggi berarti memiliki laba yang besar. Ini berarti perusahaan tersebut semakin kecil kemungkinan untuk mengalami *financial distress*.

H1 : Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*

PENGARUH LIKUIDITAS TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*

Likuiditas pada umumnya dinilai dari kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar dengan aktiva lancar perusahaan. Likuiditas perusahaan diasumsikan dalam penelitian ini mampu menjadi alat prediksi kondisi financial distress suatu perusahaan dan diukur

dengan *current ratio*, yaitu aktiva lancar dibagi hutang lancar (CA/CL). *Current ratio* mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Semakin besar rasio likuiditas maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.

H2 : Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*

PENGARUH *LEVERAGE*
TERHADAP *FINANCIAL*
DISTRESS

Rasio *leverage* merupakan rasio untuk mengukur perbandingan dana yang disediakan pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva

perusahaan di biayai oleh hutang. Rasio ini menunjukkan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman. Analisis terhadap rasio ini diperlukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang apabila suatu saat perusahaan dilikuidisasi atau di bubarkan. Semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.

H3 : *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*

3. *METODE PENELITIAN*

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi

gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (sugiyono, 2015:53). Selain itu, ada statistic deskriptif. Statistik deskriptif memeberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, *minimum*, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi). Pada penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan *financial distress*. Profitabilitas disimbolkan dalam (X1), likuiditas disimbolkan dalam (X2) dan *leverage* disimbolkan dalam (X3). Yang akan mempengaruhi variabel terikat yaitu *financial distress* disimbolkan dalam (Y). Populasi

dalam penelitian ini adalah perusahaan perdagangan, jasa dan investasi sektor retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 yang berjumlah 25 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan peneliti adalah purposive sampling. Pertimbangan yang digunakan dalam sampel ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jumlah populasi perusahaan perdagangan, jasa dan investasi sektor retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), selama periode tahun 2014-2018.
- 2) Perusahaan perdagangan, jasa dan investasi sektor retail yang mempunyai IPO sebelum 2014
- 3) Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2014-2018

Namun dengan kriteria-kriteria diatas, maka diperoleh jumlah untuk penelitian ini sebanyak 19 perusahaan dengan periode penelitian 5 tahun, jadi total sampel sebanyak 95 sampel.

Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financial distress*. Salah satu cara untuk memprediksi financial distress hingga kebangkrutan yaitu dengan menggunakan Model *Altman's Z-score*. Harahap, (2015) mengemukakan bahwa Model ini memberikan rumus untuk menilai kapan perusahaan akan bangkrut. Dengan menggunakan rumus yang diisi (interplasi) dengan rasio keuangan maka akan diketahui angka tertentu yang akan menjadi bahan untuk memprediksi kapan kemungkinan suatu perusahaan akan

bangkrut. Sedangkan Sartono, (2015:115) mengemukakan *Z-Score* sebagai skor yang ditentukan dari hitungan standar dikalikan rasio - rasio keuangan yang akan menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan. Altman menggunakan tektik statistik (analisis diskriminan berganda) untuk menghasilkan alat prediksi yang merupakan fungsi linier dari beberapa variabel penjelas. Alat prediksi ini menggolongkan atau memprediksi kemungkinan bangkrut atau tidak bangkrutnya perusahaan. Lima rasio keuangan yang digunakan pada Z-score dihitung sebagai berikut:

$$Z = 1,2 X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 0,99X_5$$

Keterangan :

X1 = Modal Kerja/Total Aset

X2 = Laba Ditahan/Total Aset

X3 = Laba sebelum Bunga dan Pajak/Total Aset

X4 = Nilai Pasar Ekuitas/Total Kewajiban

X5 = Penjualan/Total Aset

Variabel Independen

Profitabilitas

Rasio ini dapat juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh adanya laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Inti dari penggunaan rasio ini adalah untuk menunjukkan efisiensi perusahaan.

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan *return on asset* (ROA). Rumusnya adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Likuiditas

Rasio lancar (Current Ratio)

merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

Rumus untuk mencari current ratio adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Leverage

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan resiko keuangan debitur. Semakin tinggi *debt to equity ratio*

maka berti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan hutang. *Debt to equity ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{debt to equity ratio} = \frac{\text{total kewajiban}}{\text{total ekuitas}}$$

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis regresi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap prediksi kondisi financial distress. Metode regresi berganda dipandang menghubungkan satu variabel dependen dengan independen dalam satu metode prediktif tunggal. Adapun persamaan yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y= financial distress

α = kondisi atau nilai Y pada saat variabel independen sama dengan 0

β_1 = koefisien regresi berganda variabel X1 terhadap variabel Y, bila X2 dan X3 dianggap konstan.

β_2 = koefisien regresi berganda variabel X2 terhadap variabel terikat Y, bila X1 dan X3 dianggap konstan.

β_3 = koefisien regresi berganda variabel X3 terhadap variabel terikat Y, bila X1 dan X2 dianggap konstan

X1= tingkat laba

X2= arus kas

e = variabel error

4. HASIL PENELITIAN

DAN PEMBAHASAN

4.1. HASIL PENELITIAN

Deskripsi Sampel Penelitian

berikut ini merupakan tabel analisis statistik deskriptif yang memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, minimum rata - rata dan standar deviasi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, leverage dan financial distress.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	70	-.23	.46	.0597	.11429
Likuiditas	70	.64	7.26	1.9902	1.62223
Leverage	70	.22	18.19	2.1998	2.61137
Financial Distress	70	-3.38	12.77	4.0170	3.50086
Valid N (listwise)	70				

Sumber: hasil pengolahan output SPSS

Bisa dilihat pada tabel berdasarkan uji statistik deskriptif di atas maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata dan standar deviasi

dari masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Profitabilitas memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 70, dari 70 sampel ini menghasilkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0597 dan standar deviasi sebesar 0,11429
2. Likuiditas memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 70, dari 70 sampel ini menghasilkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,9902 dan standar deviasi sebesar 1,62223
3. *Leverage* memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 70, dari 70 sampel ini menghasilkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,1998 dan standar deviasi sebesar 3,50086
4. *Financial Distess* memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 70, dari 70 sampel ini menghasilkan

nilai rata - rata (*mean*) sebesar 4,0170 dan standar deviasi sebesar 3,50086.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.622	.186		8.738	.000		
Profitabilitas	15.810	.973	.516	16.243	.000	.875	1.143
Likuiditas	3.865	.197	.675	19.586	.000	.744	1.344
Leverage	-.162	.046	-.121	-3.558	.001	.766	1.306

Berdasarkan hasil analisis regresi pada Tabel 4.13. maka diperoleh suatu persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Financial Distress} = 0,1622 + 15,810 (\text{Profitabilitas}) + 3,365 (\text{Likuiditas}) + -0,162 (\text{Leverage})$$

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa:

Nilai konstanta pada persamaan memiliki nilai sebesar

1,622. Jika variabel independen Profitabilitas (X₁), Likuiditas (X₂), dan Leverage (X₃) dianggap konstan (bernilai 0), maka besarnya variabel dependen *financial distress* (Y) akan bernilai sebesar 1,622

Koefisien regresi profitabilitas sebesar 15,810, artinya apabila likuiditas dan *leverage* bernilai konstan atau nol (0) maka *financial distress* mengalami kenaikan sebesar 15,810 setiap kenaikan profitabilitas.

Koefisien regresi likuiditas sebesar 3,865, artinya apabila Profitabilitas dan *leverage* bernilai konstan atau nol (0) maka *financial distress* mengalami kenaikan sebesar 3,865 setiap kenaikan likuiditas.

Koefisien regresi leverage sebesar -0,162, artinya apabila Likuiditas dan profitabilitas bernilai konstan atau nol (0) maka *financial*

distress mengalami kenaikan sebesar -0,162 setiap kenaikan *leverage*.

Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	796.370	3	265.457	355.417	.000(a)
Residual	49.295	66	.747		
Total	845.665	69			

Berdasarkan tabel, diperoleh nilai Sig. yakni $0,000 < 0,05$ maka H_A dikonfirmasi. Dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap *financial distress*.

Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.622	.186		8.738	.000
	Profitabilitas	15.810	.973	.516	16.243	.000
	Likuiditas	3.865	.197	.675	19.586	.000
	Leverage	-.162	.046	-.121	-3.558	.001

1. Variabel profitabilitas memiliki nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5%

($0,000 < 0,05$). Maka H₁ diterima dan H₀ di tolak, variabel X₁ mempunyai t hitung 16,243 dengan t tabel 1,99601 jadi t hitung > t tabel dapat disimpulkan bahwa variabel X₁ memiliki kontribusi terhadap Y, nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X₁ mempunyai hubungan yang searah dengan Y, jadi dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap beta.

2. Variabel likuiditas memiliki nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5% ($0,000 < 0,05$). Maka H₁ diterima dan H₀ di tolak, variabel X₂ mempunyai t hitung 19,586 dengan t tabel 1,99601 jadi t hitung > t tabel dapat disimpulkan bahwa variabel X₂ memiliki kontribusi terhadap

Y, nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X2 mempunyai hubungan yang searah dengan Y, jadi dapat disimpulkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap beta.

3. Variabel *leverage* memiliki nilai probabilitas sebesar 0,001 lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5% ($0,001 < 0,05$). Maka H0 diterima dan H1 ditolak, variabel X3 mempunyai t hitung -0,121 dengan t tabel 1,99601 jadi t hitung < t tabel dapat disimpulkan bahwa variabel X3 tidak memiliki kontribusi terhadap Y, nilai t negatif menunjukkan bahwa variabel X3 tidak mempunyai hubungan yang searah dengan Y, jadi dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap beta.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model atau variabel independen dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Hasil uji kecocokan model (*goodness of fit*) disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.970(a)	.942	.939	.86423

Besarnya koefisien determinasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Kd &= R^2 \times 100\% \\
 &= 0,887 \times 100\% \\
 &= 88,7\%
 \end{aligned}$$

Pada Tabel 4.16. menunjukkan bahwa nilai R-squared sebesar 0,942 atau 88,7% Hasil tersebut menunjukkan variabel profitabilitas, likuiditas dan *leverage* memberikan kontribusi sebesar 88,7% terhadap *financial distress*, dan sisanya

sebesar 11,3 % disebabkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

Pembahasan Penelitian

Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya dapat diketahui bagaimana pengaruh variabel independen profitabilitas, likuiditas dan leverage baik secara simultan maupun parsial terhadap variabel independen yaitu financial distress pada perusahaan perdagangan jasa dan investasi sub sektor retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, yaitu :

1. Pengaruh Profitabilitas Positif Signifikan Terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil penelitian ini dinyatakan bahwa profitabilitas yang diukur dengan Return on Asset (ROA) berpengaruh positif

signifikan terhadap financial distress. Berarti semakin tinggi ROA maka kemungkinan terjadinya financial distress juga akan meningkat. Hasil pengujian profitabilitas tidak sesuai dengan implikasi teori sinyal, dimana teori sinyal menjelaskan pengelola atau manajemen perusahaan memiliki tanggung jawab untuk memberikan hasil laporan keuangan dan laporan tahunan yang berisikan mengenai informasi – informasi keuangan perusahaan, dan kondisi perusahaan. Informasi yang menghasilkan sinyal baik maka akan memberikan gambaran bahwa keadaan perusahaan sedang dalam keadaan sehat, apabila pemanfaatan aset perusahaan dapat dikelola dengan baik maka akan terjadi peningkatan pendapatan dan dapat mempengaruhi besarnya laba yang

dihasilkan. Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap financial distress, Profitabilitas dengan proksi ROA yang positif menunjukkan keseluruhan aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan dan sebaliknya ROA negatif menunjukkan menunjukkan aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan tidak mampu memberikan keuntungan bagi perusahaan . Nilai profitabilitas yang tinggi belum tentu menjamin perusahaan tidak akan mengalami financial distress karena perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas yang tinggi belum tentu memiliki beban yang rendah. Selain itu karena adanya dugaan bahwa profitabilitas yang tinggi mencerminkan efektifitas dan

efisiensi pengelolaan aktiva yang dapat mengurangi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Selanjutnya dari hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa dapat terjadinya indikasi praktik manajemen laba atau upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian *Lakshan & Wijekoon* (2013), Kusanti (2015), dan Pranowo et al (2010) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap financial distress.

2. Pengaruh likuiditas positif signifikan terhadap financial distress
Berdasarkan hasil penelitian ini

dinyatakan bahwa likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) positif signifikan terhadap financial distress. Berarti semakin tinggi CR maka kemungkinan terjadinya financial distress juga akan meningkat. Hasil pengujian dari variabel likuiditas tidak sesuai dengan implikasi teori sinyal, dimana semakin tinggi dan bertambahnya likuiditas maka semakin baik dan mampu perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, sehingga perusahaan akan terhindar dari keadaan financial distress. Pengukuran likuiditas dengan menggunakan aktiva lancar akan menghasilkan nilai likuiditas yang tinggi yang menandakan bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan sehat. akan tetapi, aktiva lancar yang tinggi mengindikasikan bahwa

adanya dana yang tidak digunakan secara maksimal dan menjadi dana terpendam dalam bentuk piutang yang kemungkinan menjadi piutang tak tertagih. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hapsari (2012), Fitriyah & Hariyati (2013), Bainwera & Muriuki (2014), Lakshan & Wijekoon (2013), dan Kusanti (2015) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap financial distress.

3. Pengaruh leverage negatif signifikan terhadap financial distress

Berdasarkan hasil penelitian ini dinyatakan bahwa leverage yang diukur dengan Debt Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap financial distress. Hasil pengujian leverage tidak sesuai dengan implikasi dari teori sinyal karena teori sinyal digunakan untuk memberikan

petunjuk mengenai prospek perusahaan tersebut, dimana keadaan sehat atau tidak sehatnya perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dihasilkan. Semakin banyaknya pembiayaan perusahaan yang berasal dari pendanaan hutang maka kemungkinan tidak terbayarnya hutang juga semakin tinggi, sehingga jika hutang tidak mampu dilunasi maka akan menimbulkan masalah keuangan dalam kegiatan operasional perusahaan. Nilai leverage yang tinggi belum tentu menjamin perusahaan terkena financial distress karena perusahaan yang memiliki nilai leverage yang tinggi belum tentu memiliki beban yang tinggi dan menghasilkan laba yang rendah. Kemungkinan lainnya adalah nilai leverage yang meningkat, tidak meningkatkan

beban yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga perusahaan tidak mengalami financial distress karena sisa hasil usaha yang diperoleh perusahaan tetap stabil atau lebih meningkat dari sebelumnya pengujian. Berarti semakin tinggi DER maka kemungkinan terjadinya financial distress juga akan rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Baimwera & Muriuki (2014), Kusanti (2015), Aisyah, Kristanti, & Zultilisa (2017), dan Hadi (2014) menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap financial distress

IMPLIKASI

Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memiliki implikasi yang dapat memberikan kontribusi pada pengetahuan ilmu akuntansi khususnya mengenai

profitabilitas, Likuiditas dan *leverage* terhadap *financial distress*. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*, jika profitabilitas mengalami peningkatan berarti semakin besar potensi perusahaan mengalami *financial distress*. Hal ini dikarenakan semakin tinggi laba yang diperoleh maka semakin adanya dana yang tidak digunakan atau dana yang digunakan tidak sesuai dengan keperluan, apabila hal ini tidak dicermati dengan baik maka resiko perusahaan mengalami *financial distress* semakin besar, selain itu dapat terjadi juga bahwa adanya indikasi praktik manajemen laba. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*, jika likuiditas mengalami

peningkatan berarti semakin tinggi potensi perusahaan mengalami *financial distress*. Hal dikarenakan rasio likuiditas sangat tinggi menunjukkan bahwa modal kerja perusahaan tidak produktif sehingga munculnya biaya-biaya yang mengurangi laba perusahaan, sehingga resiko perusahaan mengalami *financial distress* semakin tinggi. *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*, hal ini terjadi di karenakan total utang lancar dan utang tidak lancar yang melebihi total aset lancar dan total ekuitas.

Implikasi Praktis

Implikasi praktis dalam penelitian ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa profitabilitas positif signifikan terhadap *fianancial distress*,

likuiditas positif signifikan terhadap *financial distress*, dan *leverage* negatif signifikan signifikan terhadap *financial distress*. Dengan ini perusahaan harus melakukan tindakan perbaikan seperti meminta pendapat dari para professional di bidangnya sebelum perusahaan mengalami *financial distress*, sehingga resiko kebangkrutan akan terhindar.

Keterbatasan

Setelah melakukan analisis data dan pengujian-pengujian serta interpretasi hasil, terdapat beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penilaian, yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan oleh perusahaan perdagangan jasa dan investasi sub sektor *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat

mencakup semua hasil temuan untuk seluruh perusahaan publik.

2. Dalam penelitian ini hanya lima tahun perusahaan yang di jadikan sampel, dari 2014 sampai 2018 sehingga belum dapat dikatakan kebangkrutan pada perusahaan *financial distress* dalam jangka panjang.

3. Penelitian ini hanya menguji tiga variabel independen yaitu profitabilitas yang diukur oleh *return on asset* (ROA), likuiditas yang diukur oleh *current ratio* (CR) dan *leverage* yang diukur oleh *debt equity ratio* (DER) yang mempengaruhi *financial distress*.

4. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian hanya menggunakan tiga variabel, yaitu profitabilitas yang diukur oleh *return on asset*

(ROA), likuiditas yang diukur oleh *current ratio* (CR) dan *leverage* yang diukur oleh *debt equity ratio* (DER) sedangkan masih banyaknya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tahunan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian regresi berganda dalam SPSS terdapat data, interpretasi analisis regresi linier berganda hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat kesimpulan beberapa hal dalam penelitian. Kesimpulan ini mengenai hubungan variabel independen profitabilitas likuiditas dan *leverage* terhadap *financial distress* pada perusahaan perdagangan, jasa dan investasi sub sektor *retail* periode 2014-2018.

Kesimpulan yang di dapatkan adalah adalah sebagai berikut ini:

1. Dalam penelitian profitabilitas menunjukkan secara statistik berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin tinggi pula indikasi *financial distress* begitupun sebaliknya. Profitabilitas dengan proksi ROA yang positif menunjukkan keseluruhan aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan dan sebaliknya ROA negatif menunjukkan menunjukkan aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan tidak mampu memberikan keuntungan bagi perusahaan .

2. Hasil likuiditas secara statistik positif signifikan terhadap *financial distress*. Semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan maka semakin tinggi pula indikasi *financial distress*. Pengukuran likuiditas dengan menggunakan aktiva lancar akan menghasilkan nilai likuiditas yang tinggi yang menandakan bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan sehat. Akan tetapi, aktiva lancar yang tinggi mengindikasikan bahwa adanya dana yang tidak digunakan secara maksimal dan menjadi dana terpendam dalam bentuk piutang yang kemungkinan menjadi piutang tak tertagih.
3. Hasil *leverage* secara statistik negatif signifikan terhadap *financial distress*, semakin tinggi tingkat *leverage*, maka semakin

rendah pula indikasi *financial distress*. Nilai *leverage* yang tinggi belum tentu menjamin perusahaan terkena *financial distress* karena perusahaan yang memiliki nilai *leverage* yang tinggi belum tentu memiliki beban yang tinggi dan menghasilkan laba yang rendah. Kemungkinan lainnya adalah nilai *leverage* yang meningkat, tidak meningkatkan beban yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga perusahaan tidak mengalami *financial distress* karena sisa hasil usaha yang diperoleh perusahaan tetap stabil atau lebih meningkat dari sebelumnya

SARAN

Saran Teoritis

Saran teoritis yang dapat diberikan penulis untuk peneliti

selanjutnya diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya dapat memperluas sektor yang diteliti, pada penelitian ini hanya terpaku pada satu sektor yaitu sektor perdagangan jasa dan investasi sub sektor retail yang terdiri dari 25 perusahaan dan penulis hanya meneliti 14 sampel saja selama 5 tahun pengamatan. Jika penelitian diperluas maka hasil yang didapat akan semakin berbeda.
2. Pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini, *return on asset* (ROA) untuk profitabilitas, *current ratio* (CR) untuk likuiditas dan *debt equity ratio* (DER) untuk *leverage*. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan alat ukur lainnya seperti rasio

produktivitas, rasio sensitivitas, rasio pasar dan yang lainnya.

Saran Praktis

Saran-saran praktis yang dapat peneliti informasikan bagi perusahaan atau organisasi adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan hendaknya mengetahui lebih dini tanda kebangkrutan usaha dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan sehingga dapat mengambil kebijakan segera mungkin untuk menghindari *financial distress*
2. Bagi para investor sebaiknya agar lebih cermat dalam membeli saham atau obligasi yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan yang telah terdeteksi kemungkinan akan mengalami *financial distress*.

DAFTAR PUSTAKA

- Andre, Orina. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di BEI)." *Jurnal Akuntansi* 1.1 (2013).
- ARDIAN, N., Ruslina Lisda, S. E., MSi, A. K., & CA, P. I. (2019). PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP FINANCIAL DISTRESS (Studi Perusahaan Properti Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017) (Doctoral dissertation, Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas).
- Aryadi, Maulana Arba. Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap Financial distress. Diss. STIE PERBANAS SURABAYA, 2018.
- Aisyah, Nakhar, Farida Kristanti, and Djusnimar Zutilisna. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Leverage Terhadap Financial Distress (studi Kasus Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)." *eProceedings of Management* 4.1 (2017).
- Brigham, E.F. & Daves, P.R. 2003. *Intermediate Financial Management with Thomson One*. United States of America: Cengage South-Western.
- Baimwera, Bernard, and Antony Murimi Muriuki. "Analysis of corporate financial distress determinants: A survey of non-financial firms listed in the NSE." *International Journal of Current Business and Social Sciences* 1.2 (2014): 58-80.
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi.

- Fitriyah, Ida. "Hariyati. 2013. Pengaruh rasio keuangan terhadap financial distress pada perusahaan properti dan real estate." *Jurnal Ilmu Manajemen* 1.3: 760-773.
- Fitriyah, Ida. "Hariyati. 2013. Pengaruh rasio keuangan terhadap financial distress pada perusahaan properti dan real estate." *Jurnal Ilmu Manajemen* 1.3: 760-773.
- Hapsari, Evanny Indri. "Kekuatan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur di BEI." *Jurnal Dinamika Manajemen* 3.2 (2012).
- Hendra S. Raharja Putra. 2009. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi untuk Eksekutif Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hadi, Selfi Anggraeni Fauziah. "Mekanisme Corporate Governance, Likuiditas, Leverage, dan Operating Capacity pada perusahaan yang Mengalami Financial Distress." (2014).
- Hasanudin, Analisis Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas dan Profitabilitas terhadap *Financial Distress*, 2019.
- Janna, Mardiyatul. Pengaruh likuiditas dan leverage terhadap financial distress dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi: Studi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018.
- Kahya, E. & Theodossiou, P. 1999. Predicting Corporate Financial Distress: a Time-Series CUSUM Methodology. *Review of Quantitative Finance and Accounting*.
- Kalimah, Sri. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013)." *JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI* 2.1 (2017): 43-66.
- Karya, Vidyarika Septya. PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS (Studi pada Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012). Diss. Fakultas Ekonomi Unpas, 2015.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kusanti, Okta. "Pengaruh Good Corporate Governance dan Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress." *Jurnal*

- Ilmu & Riset Akuntansi 4.10 (2015): 1-22.
- Lakshan, A. M. I., and Nisansala Wijekoon. "The use of financial ratios in predicting corporate failure in Sri Lanka." (2013).
- Marfungatun, Fitri. "Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." Prodi Akuntansi UPY (2017).
- Munawir. 2001. Analisa Laporan Keuangan. Edisi Revisi. Penerbit: Liberty.
- Novia, Syarifah. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Arus Kas Operasi Terhadap Financial Distress. Diss. Universitas Bakrie, 2019.
- Pertiwi, Bunga, and Zulkifli. *Pengaruh Likuiditas Profitabilitas dan Leverage terhadap Financial Distress pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2012-2016*. diss. stie widya wiwaha, 2018.
- Platt, H. & Platt, M.B. 2002. Predicting Financial Distress. Journal of Financial Service Professionals.
- Rahayu, Yuliasuti. Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress" Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi e-ISBN: 2460-0585 2019.
- Rohmadini, Alfinda, Muhammad Saifi, and Ari Darmawan. "PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS (Studi Pada Perusahaan Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)." Jurnal Administrasi Bisnis 61.2 (2018): 11-19.
- Sugiyono. 2016. Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. 2013. Manajemen Keuangan. Edisi 1. Yogyakarta: Ekonisia Fakultas,
- Syarief, Julianti and Tirza Chrissentia. "Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Firm Age dan kepemilikan Institusional Terhadap Financial Distress" SiMAK Vol. 16 No.1, 2018.
- Wahono, Budi. "Pengaruh Likuiditas, Leverage dan profitabilitas Terhadap Financial Distress" e-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Unisma.
- Widarjo, Wahyu, and Doddy Setiawan. "Pengaruh rasio keuangan terhadap kondisi financial distress perusahaan otomotif." *Jurnal bisnis dan*

akuntansi 11.2 (2009): 107-119. Yogyakarta.

Yustika, Yeni, Kirmizi Kirmizi, and Alfiati Silfi. "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, operating Capacity dan Biaya Agensi Manajerial terhadap Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)." *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau* 2.2 (2015).

www.idx.co.id diakses pada November 2019

[youtube source](#) : Dina Nurafifah diakses pada November 2019